

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

Viera G. Margaretha
Wilfred S. Manoppo
Frendy A. O. Pelleng

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
17081102025@student.unsrat.ac.id

Abstract. *This research aims to evaluate the financial condition and performance of PT. ACE Hardware Indonesia Tbk in 2016 to 2019. By analyzing its financial statements, namely using the calculation of liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios and profitability ratios. Based on the results of the analysis of the liquidity ratios in 2016 to 2019, the current ratio, quick ratio, cash turnover ratio, and inventory to NWC are considered to be not good, while the quick ratio is considered quite good. From the results of the activity ratio analysis in 2016 to 2019 it is considered to be not good. From the results of the leverage ratio analysis in 2016 to 2019, it is considered quite good. From the results of the profitability ratio analysis in 2016 to 2019, it is considered to be not good.*

Keywords : *Financial statements, Analysis Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PT. ACE Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai 2019. Dengan cara menganalisis laporan keuangannya yaitu menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas tahun periode 2016 hingga 2019 pada current ratio, cash ratio, perputaran kas dan inventory to NWC dinilai kurang baik sementara pada quick ratio dinilai cukup baik. Dari hasil analisis rasio aktivitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai kurang baik. Dari hasil analisis rasio solvabilitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai cukup baik. Dari hasil analisis rasio profitabilitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai kurang baik.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Analisis Rasio*

Pendahuluan

Setiap perusahaan mengharapkan keberlangsungan perusahaannya dapat bertumbuh dan berkembang hingga jangka panjang. Namun tidak menutup kemungkinan dalam kelangsungannya suatu perusahaan dapat mengalami kerugian bahkan kebangkrutan yang membuat perusahaan tersebut berhenti beroperasi. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan tersebut tidak mampu menjaga keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan yang baik pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangannya.

Baik buruknya suatu kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa tolak ukur. Tolak ukur atau yang biasa dikenal dengan rasio/indeks digunakan untuk menghubungkan dua data

keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Gerald dalam Kasmir (2018; 108) terdapat 4 kategori rasio, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Sehubungan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, PT. ACE Hardware Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti. Sejak awal berdirinya hingga akhir 2019, perusahaan ini telah memiliki 197 gerai dan terus melakukan ekspansi disejumlah daerah di Indonesia. Jika dilihat dari sisi luar seperti bertambahnya jumlah gerai maka perusahaan ini tergolong perusahaan yang menguntungkan. Namun jika dilihat dari laporan keuangan, perusahaan memiliki 2 kemungkinan yakni tergolong baik atautah buruk. Karena tidak menutup kemungkinan ekspansi yang dilakukan dibiayai oleh utang perusahaan.

Berikut tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk selama 4 (empat) tahun:

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih dan Pendapatan Tahun 2016-2019 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Total Utang
2016	3.731.101	706.150	682.373
2017	4.428.840	780.686	918.418.
2018	5.321.180	976.273	1.085.709
2019	5.920.169	1.036.610	1.177.675

Sumber: PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga 2019, total aktiva, laba, dan total utang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara sekilas kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan.

Untuk memastikan bahwa perusahaan tergolong perusahaan yang menguntungkan dan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Kajian Pustaka

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir (2018:7). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri Hery (2015). Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasiorsasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut adalah bentuk-bentuk dari rasio keuangan, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini juga disebut Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%..

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018:141) rata-rata industri untuk Rasio Perputaran Kas adalah 10%.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2018:142) rata-rata industri untuk *Inventory to NWC* adalah 12%.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Perputaran Persediaan adalah 20 kali.

b. Perputaran Total Aset (*Assets Turnover*)

Menurut (Hanafi dan Halim (2018:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.

b. Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018:201) rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Rasio yang lebih dikenal sebagai ROE ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018:205) rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

c. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2018:203) rata-rata industri untuk ROI adalah 30%

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Penelitian deskriptif menurut Sujarweni (2019:39) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi yaitu berupa laporan Keuangan perusahaan dan informasi yang berkaitan dengan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.

Teknik Analisis data menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Terdapat 4 rasio yang digunakan yaitu: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Aktivitas, 3. Rasio Solvabilitas, 4. Rasio Profitabilitas.

Hasil

Adapun hasil analisis penelitian yang telah dihitung dan dapat jelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Rasio

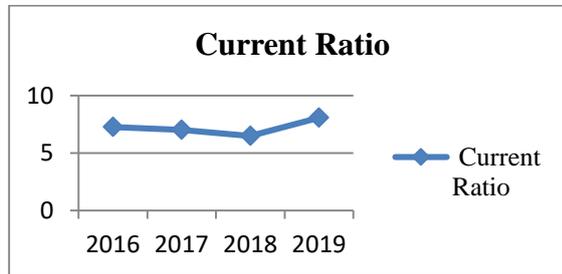
Rasio	Hasil Perhitungan Analisis Rasio				Rata-rata	Industri
	2016	2017	2018	2019		
Likuiditas						
Current Ratio	7,27x	7,02x	6,49x	8,08x	7,21x	2x
Quick Ratio	3,17x	3,16x	2,50x	3,40x	3,05x	1,5x
Cash Ratio	181%	188%	125%	221%	178%	50%
Rasio perputaran kas	2x	2x	2x	2x	2x	10x
Inventory to NWC	65%	64%	73%	66%	67%	12%
Aktivitas						
Perputaran Persediaan	3,1x	3,2x	2,8x	3x	3x	20x
Perputaran total aset	1,32x	1,34x	1,6x	1,7x	1,35x	2x
Solvabilitas						
DAR	18%	21%	20%	20%	20%	35%
DER	22%	26%	26%	25%	25%	80%
Profitabilitas						
NPM	14%	13%	13%	13%	13%	20%
ROE	23%	22%	23%	22%	23%	40%
ROI	19%	18%	18%	18%	18%	30%

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Pembahasan

Rasio Likuiditas

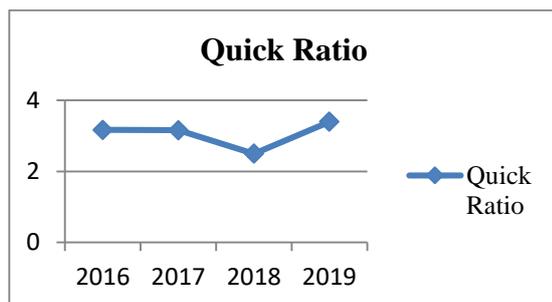
1. *Current Ratio*



Gambar 1.
Grafik hasil analisis *current ratio*

Berdasarkan grafik kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang disebabkan oleh turunnya nilai dari utang lancar. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan rata-rata *current ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 7,21 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali, maka rasio yang dihasilkan jauh diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai kurang baik.

2. *Quick Ratio*

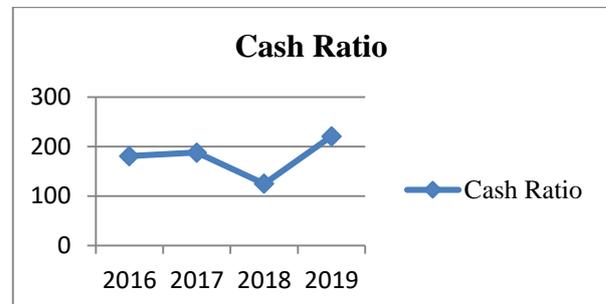


Gambar 2.
Grafik hasil analisis *quick ratio*

Berdasarkan grafik kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang disebabkan turunnya nilai utang lancar. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancarnya tanpa menjual persediaan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat. Dengan rata-rata *quick ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 3,05 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut

Kasmir (2018) sebesar 1,5 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Quick Ratio* dinilai cukup baik.

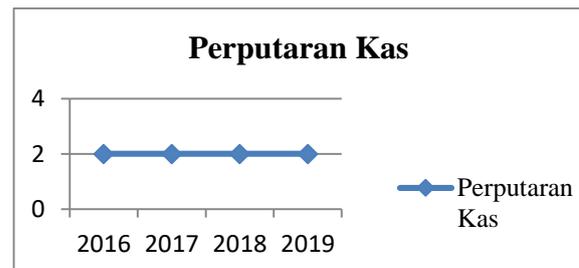
3. *Cash Ratio*



Gambar 3.
Grafik hasil analisis *cash ratio*

Penurunan pada tahun 2018 disebabkan adanya penurunan kas dan setara kas dan bertambahnya utang lancar. Dengan rata-rata *cash ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 178%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 50% kali. Maka rasio yang dihasilkan cukup tinggi sehingga *Cash Ratio* dinilai kurang baik. Karena banyak kas yang menganggur dan tidak/belum digunakan secara optimal.

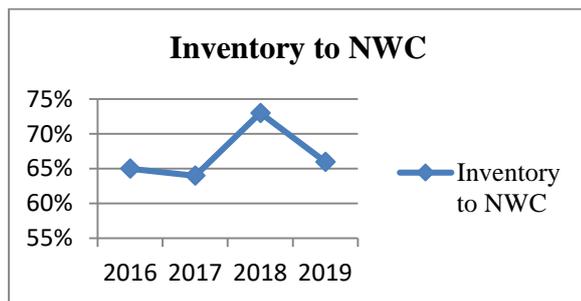
4. Rasio Perputaran Kas



Gambar 4.
Grafik hasil analisis perputaran kas

Perputaran kas yang cenderung stagnan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan penggunaan kas dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dengan rata-rata perputaran kas yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 2 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 10 kali. Maka rasio yang dihasilkan cukup rendah sehingga perputaran kas dinilai kurang baik.

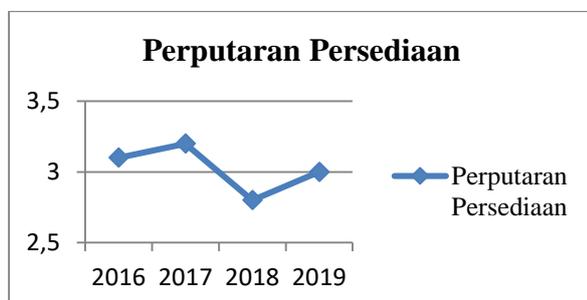
5. Inventory to NWC



Berdasarkan grafik kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018, Artinya, pada tahun 2018 banyak modal perusahaan yang tidak berputar dan tertahan dipersediaan. Namun grafik pada tahun 2019 menunjukkan penurunan yang berarti perusahaan sudah melakukan perbaikan dan telah mengurangi persediannya. Dengan rata-rata *Inventory to NWC* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 67%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 12%. Maka rasio yang dihasilkan cukup tinggi sehingga *Inventory to NWC* dinilai kurang baik.

Rasio Aktivitas

1. Perputaran Persediaan

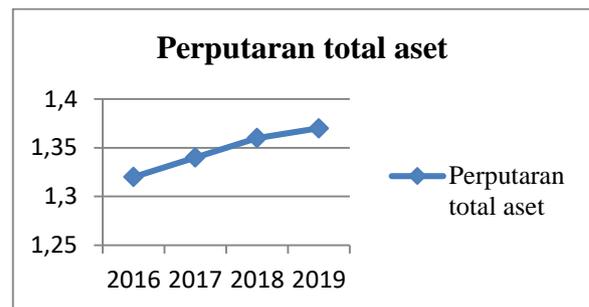


Gambar 6.

Grafik hasil analisis perputaran persediaan

Perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2018, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah persediaan. Dengan rata-rata dari rata-rata perputaran persediaan yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 3 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 20 kali, maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga perputaran persediaan dinilai kurang baik.

2. Perputaran Total Aset



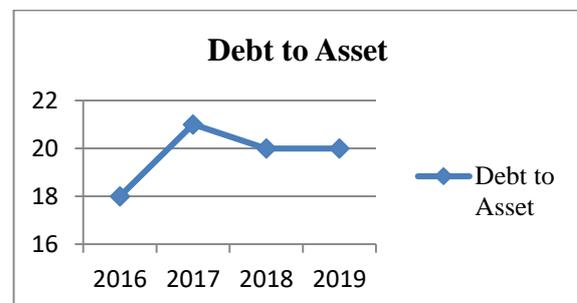
Gambar 7.

Grafik hasil analisis perputaran total aset

Hasil analisis perputaran total aset periode 2016-2019 menunjukkan perputaran total aset terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan rata-rata perputaran total aset yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 1,35 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai kurang baik. Karena perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang kurang produktif.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio



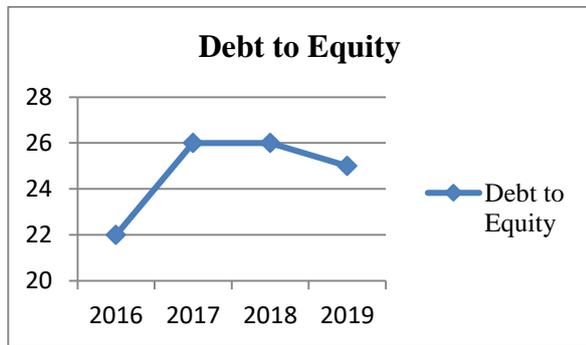
Gambar 8.

Grafik hasil analisis *debt to assets ratio*

Kenaikan pada tahun 2017 disebabkan kenaikan total utang. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Penurunan pada tahun 2018 terjadi akibat kenaikan total aktiva dalam jumlah besar namun total utang jangka panjang yang terus bertambah mengakibatkan penurunan tidak terlalu sedikit. Dengan rata-rata *debt to assets ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 20%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata

industri sehingga *debt to asset ratio* dinilai cukup baik.

2. Debt to Equity Ratio

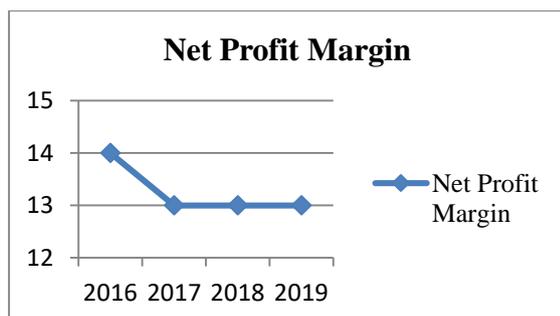


Gambar 9.
Grafik hasil analisis *debt to equity ratio*

Kenaikan pada tahun 2017 disebabkan adanya penggunaan utang yang lebih banyak. Namun dengan menurunnya ditahun 2019 menunjukkan perusahaan kembali memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri. Dengan rata-rata *debt to equity ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 25%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 80%. Maka rasio yang dihasilkan masih dibawah rata-rata industri sehingga *debt to equity ratio* dinilai cukup baik.

Rasio Profitabilitas

1, Net Profit Margin (NPM)

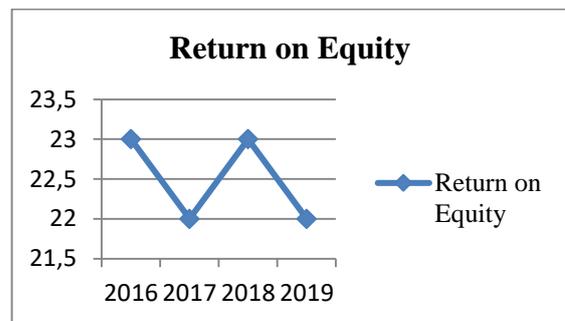


Gambar 10.
Grafik hasil analisis *net profit margin*

Net Profit Margin yang cenderung stagnan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan. Hal ini menunjukkan kenaikan penjualan selama 3 tahun terakhir diikuti oleh kenaikan biaya-biaya perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sepang (2018) nilai NPM yang menurun menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen

dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan. Dengan rata-rata NPM yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 13%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 23%, maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata industri sehingga NPM dinilai kurang baik.

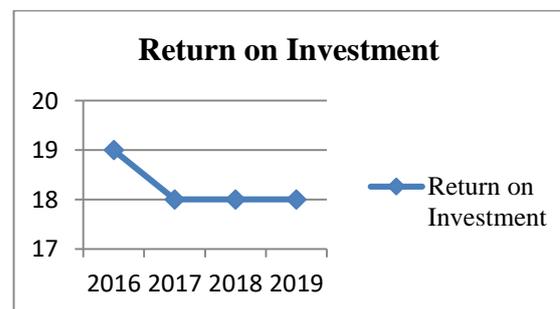
3. Return on Equity (ROE)



Gambar 11.
Grafik hasil analisis *return on equity*

Hasil analisis *return on equity* periode 2016-2019 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Artinya, perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal saham tertentu untuk memperoleh laba perusahaan. Dengan rata-rata ROE yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 23%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 40%. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata industri sehingga ROE dinilai kurang baik.

3. Return on Investment (ROI)



Gambar 12.
Grafik hasil analisis *return on investment*

Hasil analisis *return on investment* menunjukkan kondisi penurunan yang cenderung stagnan. Artinya, perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dengan rata-rata ROI yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-

2019 yakni sebesar 18%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 30%. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata industri sehingga ROI dinilai kurangbaik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT. ACE Hardware Indonesia Tbk selama kurun waktu 4 periode yaitu dari tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil rasio likuiditas dalam posisi yang kurang baik pada *current ratio*, *cash ratio*, perputaran kas dan *inventory to NWC* sedangkan pada *quick ratio* dinilai cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri.
2. Hasil rasio aktivitas dalam posisi yang kurang baik pada perputaran persediaan, dan perputaran total aset jika dibandingkan dengan rata-rata industri.
3. Hasil rasio solvabilitas dalam posisi yang cukup baik pada *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio* jika dibandingkan dengan rata-rata industri.
4. Hasil rasio profitabilitas dalam posisi yang kurang baik pada *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment* jika dibandingkan dengan rata-rata industri.
5. Dari kondisi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia belum cukup baik selama 4 (empat) tahun terakhir. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dengan baik. Selain itu, perusahaan banyak menggunakan pendanaan dengan modal sendiri. Sehingga dapat diketahui adanya pertambahan jumlah gerai dibiayai oleh modal sendiri, hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan, mengurangi persediaan, dan memanfaatkan modal dengan sebaik baiknya.

Daftar Pustaka

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta. Grasindo.

- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Sujaeweni, W. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pers.
- Sepang, Florensia V. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 no. 2